

**PENGUNAAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT  
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN DAN  
KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH  
(Studi Kasus : PT. BPR Gunung Talang Kabupaten Solok)**

Oleh :

**LIDYA DEVEGA**

**05114018**

**SKRIPSI**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

**PENGGUNAAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT SERTA  
PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN  
USAHATANI PADI SAWAH  
(Studi Kasus : PT. BPR Gunung Talang Kabupaten Solok)**

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR Gunung Talang yang beralamat di Jalan Pasar Baru Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Agustus 2009. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyaluran dan pengembalian kredit BPR untuk nasabah usahatani padi sawah, menganalisa penggunaan kredit BPR oleh nasabahnya, serta menganalisa pengaruh kredit yang diberikan PT. BPR Gunung Talang terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana pihak PT. BPR Gunung Talang dan petani responden yang mengambil kredit di BPR untuk pertama kalinya pada tahun 2008 dijadikan sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dinas pertanian, tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Solok, dan BPS Sumatera Barat. Analisis data berupa analisa deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penyaluran dan pengembalian kredit BPR untuk nasabah usahatani padi sawah dan untuk menganalisa penggunaan kredit BPR oleh nasabahnya. Sedangkan untuk menganalisa pengaruh kredit BPR terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah maka dianalisa secara kuantitatif.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa sistem penyaluran kredit oleh PT. BPR Gunung Talang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari direalisasikannya semua permohonan kredit yang diajukan nasabah. Sistem pengembalian kredit pada PT. BPR Gunung Talang tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena prosedur angsuran kredit dilakukan per bulan, sementara usahatani nasabah adalah sistem musiman sehingga para nasabah banyak yang tidak mampu melakukan pengembalian kredit sesuai waktunya. Total biaya yang dikeluarkan petani responden untuk usahatani padi sawah setelah menerima kredit adalah Rp 21.466.565, sedangkan total kredit yang diberikan adalah Rp 75.000.000. Artinya kredit yang digunakan untuk usahatani padi sawah adalah 28,62% dari jumlah kredit yang direalisasikan. Kredit yang diperoleh oleh petani responden ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah responden. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pendapatan rata-rata responden setelah menggunakan kredit yaitu sebesar 7,62% dan peningkatan rata-rata keuntungan sebesar 177,9%.

Kepada petani padi sawah disarankan agar permohonan kredit yang diajukan disesuaikan dengan kebutuhan untuk usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Kepada pihak intern PT. BPR Gunung Talang disarankan agar sistem pengembalian dilakukan setelah panen dan dapat melakukan pengawasan yang lebih mendalam untuk menghindari terjadinya penyimpangan penggunaan kredit.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pedesaan masyarakat Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di pedesaan dan hidup di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat untuk kelangsungan Pembangunan Nasional dan perlu ditumbuhkembangkan tanpa mengabaikan pembangunan di luar sektor pertanian itu, karena diantara semua sektor mempunyai hubungan yang saling berkaitan (Mubyarto dan Hamid, 1986). Sebagai Negara agraris, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat baik materil dan spiritual. Selain itu peran sektor pertanian sangat strategis dalam pembangunan nasional. Soekartawi (1996), melihat pentingnya sektor pertanian, diantaranya sebagai andalan mata pencaharian sebagian besar penduduk, sumbangannya terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor (devisa), bahan baku industri, serta penyediaan bahan pangan dan gizi. Beberapa kali sektor pertanian juga mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi.

Pemerintah menilai pembiayaan sektor pertanian merupakan salah satu komponen penting dalam strategi revitalisasi pertanian. Karena itulah Departemen Pertanian menilai pentingnya memasukkan komponen tentang pembiayaan sebagai salah satu komponen penting (Agri Focus, 2007 hal 37). Dalam pelaksanaan pembangunan pertanian tersebut menghadapi beberapa tantangan. Menurut Nasution (1997), salah satu tantangan itu adalah lemahnya sektor permodalan. Sementara faktor modal merupakan unsur esensial dalam mendukung dan meningkatkan produksi serta taraf hidup ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktifitas usahanya yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan karena fungsi modal dalam pertanian adalah mempercepat dan mempertinggi produksi.

Untuk mengatasi kekurangan modal ini masyarakat pedesaan menempuh berbagai cara yaitu dengan mengambil kredit atau pinjaman kepada pemberi kredit informal seperti pelepas uang, tukang kredit barang atau kredit dari petani kaya dan lain-lain. Akan tetapi usaha ini menimbulkan kesulitan baru bagi masyarakat pedesaan karena biasanya memiliki tingkat bunga yang tinggi (Kasryono, 1984). Dalam sejarah pembangunan pertanian Indonesia, pemerintah telah banyak mengimplementasikan program kredit untuk petani seperti : kredit BIMAS, INMAS, INSUS, KUT, KKP, dan lain sebagainya. Walaupun demikian efektifitas dan keberlanjutannya serta peranannya dalam mendorong pengembangan pertanian masih jauh dari yang diharapkan (Ashari dkk, 2006). Di Kecamatan Gunung Talang sendiri kredit untuk petani seperti BIMAS tidak lagi beroperasi atau tidak lagi ada sejak awal tahun 1997. Sementara itu, petani sangat membutuhkan kredit tersebut sebagai modal untuk melakukan usahatani mereka. Sehingga keberadaan lembaga perkreditan sangat dirasakan sekali manfaatnya oleh petani.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai lembaga perkreditan rakyat memiliki peranan yang sangat penting. Selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan, juga memberikan kredit di pedesaan yang ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah sehingga masalah permodalan yang menjadi ciri umum masyarakat pedesaan dapat ditunjang dengan kehadiran BPR ini. Apalagi BPR merupakan lembaga formal dalam menyediakan bantuan kepada petani dalam bentuk kredit bagi pengembangan usaha-usaha produktif masyarakat dan mampu membantu terciptanya diversifikasi perekonomian desa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Darmawi, 1993).

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang telah beroperasi di Kabupaten Solok adalah Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang yang berlokasi di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Lampiran 1). Adapun bentuk-bentuk kredit yang diberikan oleh BPR Gunung Talang kepada masyarakat berupa kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Dari ketiga jenis kredit tersebut, khusus untuk kegiatan di sektor pertanian adalah kredit investasi dan kredit modal kerja. Di salah

satu wilayah kerja PT. BPR Gunung Talang seperti Kecamatan Gunung Talang lebih banyak petani yang mengusahakan usahatani padi sawah sehingga kredit sangat dibutuhkan oleh petani tersebut (Lampiran 2). Seperti yang diketahui bahwa padi selain mengandung karbohidrat yang tinggi, melakukan usahatani padi sawah juga mampu meningkatkan pendapatan petani. Hal ini menyebabkan Pemerintah daerah Kabupaten Solok menjadikan sektor pertanian khususnya padi sawah menjadi andalan utama (Anonim, 2008). Oleh sebab itu kredit sangat dibutuhkan oleh petani tersebut.

Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang tidak hanya dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan menghimpun dana kemudian menyalurkan kepada masyarakat, akan tetapi pengelola BPR harus mengevaluasi secara periodik efektifitas dari pembiayaan (kredit) yang telah diberikan kepada masyarakat. Karena tanpa sistem kredit yang efektif tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tidak akan dapat dicapai. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penggunaan dan pengaruh kredit pada PT. BPR Gunung Talang bagi peningkatan pendapatan dan keuntungan usahatani petani sawah di Kecamatan Gunung Talang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perekonomian masyarakat di Kabupaten Solok didominasi oleh usaha di sektor pertanian (Lampiran 3). Paparan tentang keadaan dan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Solok dapat dilihat dari distribusi PDRB pada tahun 2007 dimana ditunjukkan bahwa distribusi PDRB terbesar adalah pada tanaman pangan dan hortikultura (Lampiran 4). Kecamatan Gunung Talang yang merupakan salah satu wilayah kerja PT. BPR Gunung Talang menjadi daerah sentra produksi yang mengusahakan usahatani padi sawah (Lampiran 5).

Dilihat dari potensi yang dimiliki Kecamatan Gunung Talang untuk usahatani padi sawah, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan. Namun, permasalahan modal menjadi kendala bagi petani untuk meningkatkan produksi dan melakukan pengembangan. Walaupun pada awalnya petani mampu memenuhi kekurangan modalnya dari kredit usahatani yang tersedia seperti BIMAS, tapi

kemudian kredit usahatani tersebut tidak ada lagi sehingga petani kesulitan untuk mendapatkan modal kembali.

Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang menyalurkan kreditnya pada beberapa sektor usaha, diantaranya sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, jasa, dan lain-lain dengan jumlah dan alokasi kredit yang berbeda pada masing-masing sektor usaha. Permasalahan yang terjadi diantaranya adalah masih adanya keengganan dari pihak BPR untuk mengalokasikan kreditnya kepada sektor pertanian, yang berakibat pada semakin menurunnya alokasi kredit bagi petani khususnya untuk usahatani padi sawah yang sebenarnya memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi serta peluang untuk dikembangkan (Lamiran 6). Selain itu, masyarakat petani menilai sistem perkreditan pada lembaga formal prosedurnya berbelit dan mereka lebih menyukai kemudahan administrasi. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh petani ataupun calon nasabah adalah kondisi usahatani yang tidak menentu seperti fluktuasi harga dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani bersifat musiman ditambah dengan kebutuhan rumah tangga yang lebih cenderung sangat didahulukan keperluannya ketimbang keperluan untuk melakukan usahatani sehingga sering terjadi ketidaksesuaian penggunaan kredit yang diberikan. Melihat beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana penyaluran dan pengembalian kredit dari PT. BPR Gunung Talang, serta penggunaan dan pengaruh kredit dari PT. BPR Gunung Talang bagi petani khususnya untuk usahatani padi sawah yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta peluang untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, muncul pertanyaan bagi penulis yaitu :

1. Bagaimana penyaluran dan pengembalian kredit BPR untuk/oleh nasabah usahatani padi sawah?
2. Bagaimana penggunaan kredit BPR oleh nasabahnya?
3. Bagaimana pengaruh kredit yang diberikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah yang menjadi nasabahnya?

Dari pertanyaan di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **"Penggunaan Kredit Bank Perkreditan Rakyat serta Pengaruhnya**

**Terhadap Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : PT. BPR Gunung Talang Kabupaten Solok)".**

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penyaluran dan pengembalian kredit BPR untuk nasabah usahatani padi sawah.
2. Menganalisa penggunaan kredit BPR oleh nasabahnya.
3. Menganalisa pengaruh kredit yang diberikan PT. BPR Gunung Talang terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, sebagai sumber informasi untuk melihat seberapa besar pengaruh kredit terhadap tingkat pendapatan dan keuntungan petani dari usahatani padi sawah sebelum dan setelah mendapatkan kredit.
2. Bagi pengelola BPR, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan BPR.
3. Bagi instansi yang berkempeningan, sebagai bahan informasi dalam membina, mengawasi dan mengembangkan perkreditan pola BPR guna menunjang peningkatan aktivitas ekonomi pedesaan.
4. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi untuk mengetahui pelaksanaan BPR serta menambah wawasan berpikir dalam menyelesaikan studinya.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum PT. BPR Gunung Talang**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Kerja BPR**

PT. BPR Gunung Talang yang berkedudukan di Desa Pasar Baru Cupak dengan luas wilayah kerja dalam Kecamatan Gunung Talang sekitar 385 km<sup>2</sup>. Jumlah desa yang berada dalam Kecamatan Gunung Talang tercatat sebanyak 27 desa dengan jumlah penduduk 12.710 jiwa yang terdiri dari 9.223 KK. Kegiatan pokok perekonomian masyarakat adalah petani 53,35%, pedagang 38%, angkutan atau jasa 1,81%, industri 0,94% dan lainnya 24,45%.

Berdasarkan topografi daerah, merupakan lahan pertanian berupa sawah irigasi dan lahan perkebunan atau lading sayur-sayuran muda dengan curah hujan cukup tinggi di daerah lainnya di Kabupaten Solok. Sektor perkebunan yang menjadi dan merupakan komoditi ekspor adalah perkebunan teh baik dikelola secara inti oleh perusahaan maupun penduduk dengan sistem swadaya dan perkebunan rakyat. Disamping itu juga terdapat perkebunan kopi, kulit manis, cengkeh, kelapa, kemiri, jahe, dan tanaman tua lainnya seperti alpokat. Sedangkan dari tanaman hortikultura pada umumnya adalah kebanyakan tanaman kentang, cabe, lobak, dan bawang beserta jenis tanaman muda lainnya.

Hasil komoditi ekspor berdasarkan sumber data statistik Kabupaten Solok terhadap komoditi ekspor berjumlah 1.800 ton/tahun. Sedangkan untuk jenis tanaman hortikultura rata-rata 120.000 ton per tahunnya. Lahan sawah di wilayah kerja PT. BPR Gunung Talang berada pada daerah dengan topografi lereng berjenjang mulai elevasi dataran rendah (300 m dpl) sampai dataran tinggi (1.450 m dpl). Luas lahan sawah di wilayah kerja PT. BPR Gunung Talang pada tahun 2008 adalah sekitar 25.000 Ha.

#### **4.1.2 Sejarah dan Tujuan Pendirian PT. BPR Gunung Talang**

Pada kondisi PT. BPR Gunung Talang yang mulai beroperasi bulan Nopember 1997 dengan modal dasar sebesar Rp 80.500.000 dan pada tahun 1998 telah mencapai

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan kredit Bank Perkreditan Rakyat serta pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani padi sawah pada PT. BPR Gunung Talang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem penyaluran kredit oleh PT. BPR Gunung Talang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesanggupan petani responden memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku untuk mendapatkan kredit. Sistem pengembalian kredit pada PT. BPR Gunung Talang tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena cicilan kredit dilakukan per bulan sehingga sistem ini tidak sesuai untuk kredit usahatani musiman seperti padi sawah.
2. Dari hasil analisa diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan sesungguhnya setelah menerima kredit adalah Rp 21.466.565, artinya kredit yang digunakan untuk usahatani padi sawah adalah 28,62% dari jumlah kredit yang direalisasikan. Sedangkan kredit yang digunakan untuk konsumsi 32,60%, untuk biaya rumah tangga 23,33%, dan paling sedikit untuk biaya pendidikan yaitu sebesar 17,33%.
3. Kredit yang diperoleh oleh petani responden ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah responden. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pendapatan rata-rata per Ha responden dari sebelum menerima kredit sebesar Rp 6.196.656 menjadi sebesar Rp 7.112.257 setelah menggunakan kredit atau meningkat sebesar 7,62%. Hal ini juga terlihat dari adanya peningkatan keuntungan rata-rata per Ha responden dari sebelum menerima kredit sebesar Rp 1.399.082 meningkat sebesar Rp 3.888.777 setelah menerima kredit atau meningkat sebesar 177,9%.
4. Dari hasil uji t pada taraf nyata 5% dan 1% yang telah dilakukan dapat diketahui pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah responden setelah menerima kredit lebih tinggi dari pendapatan dan keuntungan usahatani sebelum menerima kredit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal :

1. Kepada petani padi sawah disarankan agar lebih bisa memanfaatkan kredit yang diberikan BPR semaksimal mungkin untuk pembiayaan usahatani padi sawah sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan.
2. Kepada pihak intern PT. BPR Gunung Talang disarankan agar dapat melakukan pengawasan yang lebih mendalam untuk menghindari terjadinya penyimpangan penggunaan kredit.
3. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Solok untuk lebih meningkatkan fungsi perbankan atau lembaga keuangan lain yang bisa membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agri Focus. *Pembiayaan Pertanian Solusi Modal bagi Petani*. Edisi 03 September 2007.
- Anonim, 2008. *Budidaya Padi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Padi>.
- Anonim, 2008. *Profil Kabupaten Solok*. <http://soloknet.itgo.com/pertanian>.
- Ashari, dkk. 2006. *Perspektif Pendirian Bank Pertanian di Indonesia*. Majalah Agro Eko.
- Daniel, Mochar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Darmawi, Herman. 1993. *Efektifitas BPR di Sumbar*, laporan penelitian FEUA, Padang.
- Erlina, Herawati S. 2008. *Analisis Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani Anggota*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Humaidi. 2006. *Analisa Sistem Kredit Bank Perkreditan Rakyat dan Kaitannya dengan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (studi kasus : PT BPR LPN Sungai Rumbai)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang.
- Isdijoso, Brahmantio. 2000. *Perkiraan Plafond Kredit Usahatani (KUT) Pada Tahun Penyediaan (TP) 1999/2000*. Penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istiyastuti dan Drs. Triyono Y. 1996 *Berbudidaya Aneka Tanaman Pangan*. Trigendi Karya : Bandung.
- Kasryono, F. 1984. *Prospek Pengembangan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi aksara. Jakarta
- Mosher, A T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna : Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S.